

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ibadah adalah salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. pendidikan mengenai sholat diajarkan secara konvensional di sekolah dengan bimbingan guru, serta bimbingan orang tua ketika di rumah.¹ Menurut Imam Rafi'i sholat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu. Sholat dapat menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan itu adalah pengabdian serta kebutuhan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sholat dapat digunakan sebagai alat untuk meminta, membantu dalam menghilangkan segala jenis tantangan yang dihadapi manusia sepanjang hidup mereka.²

Shalat lima waktu bukan sekadar kewajiban pribadi, tetapi juga sebuah tanggung jawab moral untuk menjadi teladan bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan konsisten. Mengingat posisi mahasiswa PAI dimasa yang akan datang diprediksi bekerja sebagai pendidik atau tokoh agama.³ Maka dari itu, sholat menjadi bagian penting dan sangat dibutuhkan bagi semua umat Islam, khususnya bagi mahasiswa.

¹ Aditya Wahana and Hasti Hasanati Marfuah, ““Jurnal Transformasi (Informasi & Pengembangan Iptek)’ (Stmik Bina Patria) Rancang Bangun Media Pembelajaran Sholat 5 Waktu Berbasis Augmented Reality,” *Jurnal TRANSFORMASI* 15, no. 2 (2019): 133–40.

² Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, “Landasan Teori Shalat,” *Analisis Shalat* 3 (2015): 103–11.

³ nur muhammad fikri Ali, “Shalat Lima Waktu Berjamaah Dan Relevansinya Dengan Pengendalian Diri Dari Perbuatan Keji Dan Munkar Siswa MA Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok,” 2016, 1–63.

Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa terjebak dalam rutinitas akademik yang menuntut fokus dan energi, sehingga mereka merasa kurang semangat untuk melaksanakan shalat lima waktu. Pandangan dalam melihat pentingnya shalat juga dapat berpengaruh. Tidak jarang seseorang menganggap remeh dalam hal shalat. Terbukti pada hasil survei Indonesia Moslem Report 2019 menyatakan bahwa hanya 38,9% saja dari prediksi umat Islam 87% yang menunaikan shalat. Dengan rincian 1) 2% bagi yang sudah menunaikan shalat lima waktu dan selalu dilaksanakan berjamaah, 2) 7,7% bagi yang sudah menunaikan shalat lima waktu dan sering berjamaah, 3) 29,2% bagi yang sudah menunaikan shalat lima waktu dan kadang-kadang berjamaah, 4) 33,8 % bagi yang sering salat lima waktu, 5) 26,8% bagi yang kadang-kadang salat 5 waktu, 6) 0,4% bagi yang tidak pernah salat lima waktu. Dari data tersebut Azzam Mujahid Izzulhaq menyimpulkan umat Islam yang selalu melaksanakan shalat lima waktu baik sendiri maupun berjamaah baru mencapai 38,9% atau hanya 4 dari 10 orang saja.⁴

Dalam kasus ini diperlukan adanya kesadaran yang dimiliki mahasiswa. Sigmund freund menyatakan bahwa kesadaran adalah bagian terkecil dari keseluruhan pikiran yang dimiliki manusia. Menurutny alam sadar adalah satu-satunya komponen yang dapat berinteraksi secara langsung dengan realitas.⁵ Oleh karena itu, kesadaran sangat penting bagi semua orang terutama bagi mahasiswa.

⁴ Diakses dari <https://jatimtimes.com/baca/311729/20240509/072000/survei-hanya-38-9-umat-muslim-di-indonesia-yang-tunaikan-salat> pada 6 desember 2024.

⁵ Rahayu Ginitasasi, "Kesadaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Kesadaran terintegrasi mengandung pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai aspek kehidupan, baik tingkat kesadaran jasmani, rasional maupun spiritual.⁶ Kesadaran juga dapat membuat seseorang mampu memahami apa yang mereka rasakan. Sehingga seseorang tersebut mampu menilai dirinya sesuai kepercayaan diri dan kemampuannya.⁷ Dengan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menilai, bahwa sholat bukan sekedar kewajiban tetapi sebagai kekuatan dan ketenangan untuk menghadapi berbagai tantangan.

Mahasiswa perlu menumbuhkan pada diri sendiri bahwa dalam pelaksanaan sholat lima waktu dilakukan atas kesadaran diri sendiri bukan karena paksaan orang lain.⁸ Akan tetapi, itu semua kembali lagi kepada diri masing-masing pada setiap individu, karena sebanyak apapun motivasi, arahan, dan contoh baik yang diberikan, jika tidak ada dampak positif maka akan sia-sia.

Kualitas pendidikan agama yang diterima juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam ketaatan melaksanakan sholat lima waktu. Meskipun mahasiswa PAI mempelajari berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan fikih, aqidah, dan ibadah. Namun seringkali terdapat celah dalam pendekatan yang digunakan, sehingga pembelajaran hanya fokus pada teori.

⁶ Orasi ilmiah Prof. Asror Yusuf pada pengukuhan guru besar.

⁷ Ginitasasi, "Kesadaran."

⁸ Muhammad Arif Nasruddin et al., "Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wajib Peserta Didik Oleh Guru (Studi Kasus Di SMP NU Sunan Giri Kepanjen Malang)," *JIPi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi>.

Dengan adanya penguatan dari sisi spiritual dan motivasi ibadah diharapkan mahasiswa dapat lebih taat dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.⁹

Di sisi lain, dukungan dari lingkungan pendidikan juga penting dalam menjaga ketaatan mahasiswa dalam beribadah. Peran dosen, organisasi kampus, serta kebijakan fakultas yang mendukung kegiatan keagamaan dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius mampu mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu. Namun, jika lingkungan pendidikan kurang memberikan ruang dan fasilitas yang memadai untuk beribadah, mahasiswa cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga kedisiplinan shalat.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang pentingnya kesadaran terintegrasi mahasiswa PAI dalam menjalankan shalat lima waktu, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketaatan mereka. Dengan memahami faktor penghambat dan pendukung, diharapkan penelitian ini dapat menawarkan solusi praktis bagi mahasiswa PAI agar dapat meningkatkan ketaatan, kedisiplinan dan komitmen dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa PAI dan bagi lingkungan pendidikan pada umumnya dalam membentuk generasi

⁹ “5 Manfaat Salat 5 Waktu, Mendekatkan Diri Pada Allah Dan Jaga Kesehatan - Hot Liputan6.Com,” accessed November 22, 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5216444/5-manfaat-salat-5-waktu-mendekatkan-diri-pada-allah-dan-jaga-kesehatan>.

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–78, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>.

yang taat beribadah dan memiliki komitmen spiritual yang kuat. Melalui pendekatan yang tepat diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang religius dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menjawab berbagai permasalahan yang ada serta menemukan cara yang efektif untuk membentuk ketaatan beribadah pada mahasiswa PAI. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang permasalahan yang dialami mahasiswa PAI dengan judul: **“Urgensi Kesadaran Terintegrasi Untuk Menangani Problematika dalam Menegakkan Sholat 5 Waktu (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana ketaatan mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Wasil Kediri dalam menegakkan sholat lima waktu?
2. Faktor apa yang mempengaruhi tumbuhnya kesadaran terintegrasi mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Wasil Kediri dalam menegakkan sholat lima waktu?
3. Bagaimana upaya mahasiswa PAI fakultas tarbiyah UIN Syekh Wasil Kediri dalam menumbuhkan kesadaran terintegrasi untuk taat menegakkan sholat lima waktu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui ketaatan mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Wasil Kediri dalam menegakkan sholat lima waktu.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tumbuhnya kesadaran terintegrasi mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Wasil Kediri dalam menegakkan sholat lima waktu.
3. Untuk mengetahui upaya mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Wasil Kediri dalam menumbuhkan kesadaran terintegrasi untuk taat menegakkan sholat lima waktu.

D. Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan data ilmiah dalam bidang Pendidikan agama islam tentang urgensi kesadaran terintegrasi untuk menangani problematika mahasiswa dalam mentaati sholat lima waktu dan untuk dijadikan sebagai pedoman yang bermanfaat dalam permasalahan yang dialami mahasiswa PAI dalam melaksanakan shalat lima waktu.
2. Secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa prodi PAI dan pembaca mengenai urgensi kesadaran terintegrasi untuk

menangani problematika mahasiswa dalam mentaati sholat lima waktu. Serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketaatan dalam beribadah di kalangan mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung serta mempermudah pada penulisan ini, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian terhadap karya-karya penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevansi terhadap judul yang peneliti angkat, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Muhammad Arif Nasruddin, Mahardika, Agus Salim, Siti Muawanatul Hasanah, Alif Achadah tahun 2022. Yang berjudul “Penanaman Kesadaran Beribadah Sholat Wajib Peserta Didik oleh Guru” studi kasus di SMP NU Sunan Giri Kepanjen Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian, dan verifikasi kesimpulan.

Penelitian ini membahas tentang kesadaran peserta didik Sekolah Menengah Pertama NU Sunan Giri kepanjen dalam melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu serta upaya yang dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran sholat wajib. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah wajib. Untuk menangani hal ini guru melakukan beberapa Upaya, lebih khususnya guru pendidikan agama islam. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman

materi dan praktek langsung tentang sholat wajib, memberikan tugas hafalan SKU yang harus dilakukan sebelum kelas dimulai, dan memberikan buku monitoring siswa sebagai alat untuk mengawasi dan menghubungkan siswa dengan guru dan orang tua.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pentingnya kesadaran yang dimiliki seorang pelajar dalam melaksanakan sholat lima waktu. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang kesadaran beribadah serta upaya yang dilakukan guru terutama pada guru pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini membahas pentingnya kesadaran terintegrasi untuk menangani mahasiswa PAI dalam mentaati sholat lima waktu.

2. Penelitian dari Yuli Umasugi dan Nur Khozin tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Fiqih dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjalankan Ibadah Sholat Lima Waktu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran menunaikan sholat lima waktu pada siswa kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru beserta faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya keras yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran siswa MTs LKMD Sawa

¹¹ Nasruddin et al., “Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wajib Peserta Didik Oleh Guru (Studi Kasus Di SMP NU Sunan Giri Kepanjen Malang).”

Buru Kabupaten dalam pelaksanaan sholat lima waktu dilakukan dengan cara; memberikan pembinaan kepada siswa ke arah yang positif dan menginstruksikan siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu, meminta dan membiasakan siswa untuk sholat dhuhur.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran ibadah sholat lima waktu. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian tersebut membahas tentang kesadaran yang muncul akibat adanya dorongan atau upaya guru fiqih. Sementara penelitian ini adalah kesadaran yang muncul dalam mentaati sholat lima waktu berdasarkan keinginan mahasiswa sendiri bukan dorongan dan arahan dari orang lain.¹²

3. Penelitian skripsi dari Seri Azhari 2021. Yang berjudul “Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Dengan menggunakan alat ukur skala kecanduan internet dari Young (1999) dan menggunakan skala prokrastinasi dari Milgram (1995). Penelitian ini membahas tentang permasalahan prokrastinasi yang dimiliki mahasiswa dalam melaksanakan ibadah sholat.

¹² Yuli Umasugi and Nur Khozin, “Upaya Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu (Pada Siswa Kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru),” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2022): 97–122, <https://doi.org/10.33477/kjim.v4i1.2887>.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya koefisien korelasi $r=0,571$ dengan $p=0,000$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah sholat. Dalam artian, semakin banyak kecanduan internet berarti semakin banyak prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah sholat. Sebaliknya, lebih sedikit kecanduan internet berarti lebih sedikit prokrastinasi dalam melaksanakan sholat.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika mahasiswa dalam melaksanakan sholat lima waktu. Perbedaan antara keduanya adalah penelitian tersebut membahas tentang hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan sholat lima waktu. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pentingnya kesadaran terintegrasi untuk menangani problematika mahasiswa PAI dalam mentaati sholat lima waktu.¹³

4. Penelitian dari Yuniar Wulandari, Muh Misdar, Syarnubi tahun 2021. Yang berjudul “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini dibahas untuk mengetahui efektivitas peningkatan kesadaran beribadah

¹³ Seri Azhari, “Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa Uin Ar -Raniry Banda Aceh,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir disebabkan siswa yang masih belum sadar dengan kewajibannya sebagai muslim. Seperti saat adzan berkumandang hanya diam saja tidak ada usaha untuk mendirikan sholat fardhu.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya efektivitas peningkatan kesadaran beragama siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki tiga tipe. Tipe yang pertama, yaitu, siswa yang kesadaran beribadahnya baik/baik sekali dengan indikator datang pada waktu shalat, segera melaksanakan shalat, sering shalat berjamaah di masjid, selalu melaksanakan shalat jum'at bagi siswa laki-laki. Tipe yang kedua, mahasiswa yang kesadaran beribadahnya cukup dengan indikator menunda-nunda sholat, jarang sholat berjamaah dan sholat jumat.

Selanjutnya, tipe yang ketiga, siswa yang kesadaran beribadahnya kurang dengan indikator tidak memperhatikan adzan, jarang shalat berjamaah, dan shalat jumat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pentingnya kesadaran pada sholat lima waktu. Perbedaan penelitian tersebut dengan ini adalah. Penelitian tersebut membahas efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs Al-furqon pampangan kecamatan pampangan kabupaten ogan komering ilir. Sedangkan penelitian ini

membahas tentang kesadaran terintegarsi untuk menangani problematika mahasiswa PAI dalam mentaati sholat lima waktu.¹⁴

5. Penelitian dari Fransisko Chaniago dan Mohd. Norma Sampoerno tahun 2021. Yang berjudul “Penanaman Ajaran Islam Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu yang Dilakukan oleh Orang Tua pada Anak di Kelurahan Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk penanaman ajaran Islam yang dilakukan oleh orang tua pada anak di Desa Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun dengan cara dibimbing dan diajar sendiri. Kemudian dari dalam diri orang tua sendiri memiliki inisiatif memberi teladan dan menjadi teladan bagi anak di rumah, anak diasuh dan diberi nasihat, serta diberi motivasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara menumbuhkan ibadah pada sholat lima waktu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang penanaman sholat lima waktu yang dilakukan orang tua kepada anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pentingnya kesadaran terintegrasi dalam pelaksanaan sholat lima waktu.¹⁵

¹⁴ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405–18, <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i4.3607>.

¹⁵ Fransisko Chaniago and Mohd. Norma Sampoerno, “Penanaman Ajaran Agama Islam Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Pada Anak Di Kelurahan Pekan Gedang Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun,” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (2021): 51–60, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1549>.

6. Penelitian dari Anik Khusnul Khotimah tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu pada siswa MI Safinda Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah ini dapat mempengaruhi kesadaran sholat lima waktu pada siswa MI Safinda Surabaya. Dibuktikan dengan perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu siswa MI Safinda Surabaya tergolong baik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran pada sholat lima waktu. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada siswa MI Safinda Surabaya. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Wasil Kediri.¹⁶

7. Penelitian skripsi dari Efan Yulistiyono 2017 dengan judul “Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta”. Penelitian ini

¹⁶ Anik Khusnul Khotimah, “Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 282, <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1622>.

membahas tentang bagaimana melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di MTs Al-Falah Jakarta, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa siswa yang membuat pelaksanaan kegiatan sedikit terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dinyatakan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran tentang kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan sholat lima waktu. Tetapi para siswa belum bisa istiqomah dalam menunaikan sholat lima waktu. Para siswa masih harus membiasakan menunaikan ibadah sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, walaupun terkadang masih merasa kesulitan dalam menunaikannya seperti pada pelaksanaan sholat shubuh.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana cara mentaati pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Perbedaan dari keduanya adalah penelitian tersebut melakukan kegiatan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dalam meningkatkan ketaatan beribadah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pentingnya kesadaran terintegrasi untuk menangani problematika mahasiswa PAI dalam menegakkan sholat lima waktu.¹⁷

8. Penelitian skripsi dari Indah Pangestika 2020. Yang berjudul “Kesadaran dalam Beribadah (Studi Kasus pada dua penerima manfaat

¹⁷ Efan Yulistiyono, “Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta,” *Tesis Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pengajaran*, 2017, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36256>.

di rumah pelayanan sosial disabilitas mental “Martani”, Cilacap). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas tentang seseorang yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah pada saat menjalani proses rehabilitasi.

Hasil dari penelitian ini adalah seseorang perlu memiliki kesadaran beragama yang matang dan didukung oleh motivasi dari diri sendiri dan orang lain untuk mengembangkan ibadah. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran dalam beribadah. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut memilih subjek pada dua orang penerima manfaat yang memiliki kesadaran saat sedang menjalani proses rehabilitasi di rumah pelayanan sosial disabilitas mental “martani”, cilacap. Sedangkan penelitian ini memilih subjek pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Wasil Kediri.¹⁸

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kesalahfahaman makna yang salah maka sangat diperlukan adanya penjelasan dingkat lebih dahulu yaitu definisi operasional.

1. Kesadaran Terintegrasi

a) Kesadaran

Dalam teori *Consciosness* menurut Zeman (2001) kesadaran memiliki tiga arti pokok, yaitu (a) kesadaran sebagai kondisi

¹⁸ Indah Pangestika, “Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental ‘Martani’, Cilacap),” 2020.

bangun atau kerja. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun dan konsekuensi keadaan bangun. (b) kesadaran sebagai pengalaman. Kesadaran ini menekankan pada dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman. (c) kesadaran sebagai pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang didalamnya terdapat hal-hal proporsional, seperti keyakinan, harapan, kekhawatiran dan keinginan.¹⁹

b) Kesadaran Terintegrasi

Menurut Ken Wilber dalam psikologi transpersonal, beliau menawarkan wawasan yang mendalam mengenai evolusi kesadaran manusia, yang melampaui ego individu menuju kesadaran transpersonal dan tingkat spiritual yang lebih tinggi. Melalui spektrum kesadaran dan teori integral, Wilber mengintegrasikan berbagai sudut pandang yaitu psikologis, budaya, biologis, dan spiritual untuk memahami manusia secara komprehensif.²⁰

2. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan, permasalahan. Secara etimologi, problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Menurut Afifah (2022) problematika adalah suatu persoalan atau permasalahan yang perlu dibenahi untuk diselesaikan. Terutama dalam sebuah proses

¹⁹ Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)," *Jurnal Buletin Psikologi* 13, no. 2 (2020): 79–90, <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7478/5814>.

²⁰ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Tinjauan Pustaka," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 7–31.

pembelajaran baik dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal).²¹ Problematika yang peneliti maksud adalah problematika mahasiswa dalam mentaati sholat lima waktu.

3. Sholat Lima Waktu

Sholat memiliki arti doa dan istighfar. Menurut Al-Qur'an dan hadits, sholat memiliki kedudukan yang sangat penting. Sehingga Allah mengagungkan urusan sholat dari banyak masalah ketaatan yang ada dalam Al-Qur'an. Sholat bukan kata-kata baru dalam Islam melainkan sudah ada sejak zaman jahiliah.²² Nabi saw bersabda: “pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah sholat dan puncaknya adalah jihad.” Sebagai tiang agama, maka dari itu sholat harus dilaksanakan setiap pada waktunya, baik dalam keadaan sakit, musafir, atau bahkan perang (QS. Al-Baqoroh 238-239).²³ Sholat yang peneliti maksud adalah pelaksanaan sholat lima waktu.

²¹ Budi Teguh Harianto, “Problematika Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Khazanah Intelektual* 7, no. 1 (2023): 1567–83, <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>.

²² Shopia Nur Shifa and Nurul Fauziah, “Pengaruh Sholat Dalam Perspektif Islam Terhadap Psikologi Seseorang,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 843.

²³ “A. Arti Dan Kedudukan Shalat,” accessed November 21, 2024, <https://lensa.unisayogya.ac.id/mod/glossary/view.php?id=44823>.